

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di depan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan :

Pertama, Ritual *Rokat Tase'* termasuk dalam ritual dan seremonial, terdapat arak-arakan saat mengarak sesajen ke perahu yang sudah disiapkan untuk dilarungkan ke tengah laut bersama-sama. Dalam peristiwa tersebut ada aspek-aspek pertunjukan seperti musik tradisional Madura yaitu *saronen*, dan tarian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Marengan Laok.

Kedua, dalam ritual *Rokat Tase'* terdapat tahap Liminal atau ambang pintu. Puncaknya adalah peristiwa larung sesaji dimana masyarakat terlibat dalam ritual tersebut, lepas dari ikatan status sosial, yang diakhiri dengan proses penyatuan, dimana ketika selesai larung sesaji masyarakat Desa Marengan Laok akan kembali pada status sosial mereka.

Ketiga, dalam Ritual *Rokat Tase'* di Desa Marengan Laok, perempuan memiliki wilayah kerja sebagai penyiap sesaji. Masyarakat Desa Marengan Laok percaya bahwa laut mereka memiliki penunggu bergender perempuan bernama Nyi Koneng. Keberadaan Nyi Koneng sebagai entitas penunggu laut merupakan representasi dari laut itu sendiri.

Keempat, energi perempuan berpotensi untuk menjaga kelestarian hidup. Ekofeminisme melihat perempuan dan alam punya keterikatan karena keduanya memiliki sifat menghidupi serta bagaimana perempuan selalu dikaitkan dengan alam secara linguistik maupun simbolik.

Kelima, ekofeminisme berpendapat bahwa ketertindasan terhadap alam sama halnya dengan ketertindasan yang dialami oleh perempuan. Perempuan adalah “rumah” bagi keluarganya, bisa diasumsikan bahwa perempuan adalah subjek utama yang paling terdampak jika terjadi kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu banyak perempuan di berbagai belahan bumi termasuk di Desa Marengan Laok melakukan pergerakan-pergerakan untuk terus menjaga bumi agar tetap dalam keadaan baik.

Keenam, peran perempuan sebagai penyiap sesaji dalam ritual *Rokat Tase'*. Menunjukkan bahwa ritual *Rokat Tase'* merupakan medium bagi para perempuan untuk melakukan gerakan dan bentuk upaya untuk terus menjaga laut agar tetap baik dan mempererat relasi dengan laut.

Ketujuh, aspek ekofeminisme terlihat dari pertautan antara perempuan dan alam yang mengalami pengalaman tubuh yang sama serta bagaimana perempuan Desa Marengan Laok untuk menjaga laut karena mereka memahami bahwa jika alam atau laut rusak, perempuan jauh lebih terdampak karena perempuan adalah “rumah” bagi keluarganya.

B. Saran

Penelitian ritual *Rokat Tase'* Desa Marengan Laok memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan-pembahasan yang kurang mendalam dalam analisisnya. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan dan acuan bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil dari penelitian maka akan diberikan saran terkait penelitian adalah, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian agar lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat Desa Marengan laok dan ikut terlibat dalam ritual *Rokat Tase'*. Bagi akademisi dan praktisi-praktisi teater Indonesia diharapkan lebih mendalam membahas ritual *rokat tase'* dalam teori relasi kuasa Michel Foucault.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. R. (2020). PENEGAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM PELAKSANAAN RITUAL ROKAT TASE' DI KABUPATEN PAMEKASAN. *AHSANA MEDIA Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman Vol.*, 6(2).
- BA, S. (1982). *Perahu Madura*. Proyek Media Kebudayaan Jakarta.
- Bouvier, H. (2002). *Seni Musik Dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Forum Jakarta Paris.
- Candraningrum, D. (2013). Amanat al-insan dalam Krisis Lingkungan: Kajian Ekofeminisme Islam. In *Ekofeminisme dalam tafsir agama, pendidikan, ekonomi dan budaya* (pp. 3–13). Jelasutra.
- Efriadi, Y. (2013). Tantangan Pengajaran Ekofeminisme dalam Mata Kuliah Kalam di STAIN Salatiga. In *Ekofeminisme* (pp. 161–172). Jelasutra.
- Hajar, I. (2012). *Sejarah Sumenep*. Dinas kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep.
- Hartnoll, P. (1995). *The Teathre A Consise History*. Thames And Hudson.
- Hasanah, F. (2019). *Rokat Tase' Pada Masyarakat Pesisir (Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura)*.
- Hasanah, I. (2018). Bentuk Pertunjukan Teater Tradisional Ketoprak Ludruk Rukun Famili di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Pemikiran Seni Pertunjukan*, 2(12).
- Hidayat, A. (2017). *Manajemen Rokot Tase' di Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur*.
- Ilaihi, W., & Aisah, S. (2015). Simbol Keislaman pada Tradisi Rokot Tase' dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuates-Sampang Madura. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 2(1), 45–58.
<https://doi.org/10.15408/idi.v2i1.1651>
- Irsanai, H. J. (2017). *Nilai-Nilai Religiusitas dalam Rokot Tase' Masyarakat Madura*.

- Isbah, F. (2021). Peran spiritualitas dalam menghadapi problematika hidup melalui istighosah. *Jurnal Tasawwuf Dan Psikoterapi*, vol 2 no 1.
- Jabrohim. (2004). *Menggapai Desa Sejahtera menuju Masyarakat Utama*. Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.
- Kardiana, R. (2015). *posisi muslimah dalam pertikaian antroposentrisme dengan ekofeminisme dalam menyikapi krisis lingkungan*. Kompas.
https://www.kompasiana.com/ra_hmikohati/551fde1b8133116c709de308/posisi-muslimah-dalam-pertikaian-antroposentrime-dengan-ekofeminisme-dalam-menyikapi-krisis-lingkungan?page=all#section1
- Khotijah, & Kurniasih, N. (2020). Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Dengan Pendekatan Ekofeminisme. *SETARA: Jurnal Studi Gender ...*, 02(01).
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Antropologi*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1990). *Sejarah Antropologi II*. Universitas Indonesia.
- Kosim, M. (2012). KYAI DAN BLATER (Elite Lokal dalam Masyarakat Madura). *Karsa: The Journal of Social and Islamic Culture*, 12(2).
- Kusmayati, A. . H. (2000). *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura* (A. Samhuri & N. H. SA (eds.)). Yayasan Untuk Indonesia.
- Larasati, E. D. (2016). Bentuk Dan Makna Simbolik Tayub Rukun Karya Dalam Rangkaian Ritual Roket Tase ' Masyarakat Desa Tanjung Selatan. *Apron Jurnal*, 2(8).
- Mahfudoh, S. (2020). *Ekofeminisme dalam Prespektif kristen dan islam (studi autokritik Ivone Gebara dan pemikiran Sachiko Murata)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi, A. (2012). Kalender Ritual Masyarakat Muslim Sumenep Madura. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 9(1).
- Murgiyanto, S. (2018). *Pertunjukan Budaya Akal Sehat*. Penerbit Fakultas Seni Pertunjukan Jakarta IKJ.
- Noya, A. (2013). Urgensi Pendidikan Lingkungan Hidup Ddi Sekolah dalam Mengatasi Krisis Ekologis: Kajian Ekofeminisme. In *Ekofeminisme*.

Jalasutra.

- Nugraha, D., Suwondo, N., & Suyitno, N. (2020). PEMBACAAN BERPERSPEKTIF EKO-FEMINISME ATAS SAJAK “ISTERI” KARYA DARMANTO JATMAN (Ecofeminism Reading on Darmanto Jatman’s Poem “Isteri”). *Kandai*, 16(1). <https://doi.org/10.26499/jk.v16i1.1758>
- Pradhani, S. I. (2019). Diskursus Teori Tentang Peran Perempuan dalam Konflik Agraria. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 5(1). <https://doi.org/10.31292/jb.v5i1.320>
- Putra, A. (2019). Makna, Tradisi Dan Simbol Dalam Upacara Roket Makam. *Academia.Edu*.
- Quraisyin, D. (2015). PEREMPUAN MADURA DI RANAH PUBLIK: Antara Ghamparan dan Lama’. In Surokim (Ed.), *Madura: Masyarakat, Budaya, Media, Politik*. Elmatara.
- Rakhmawati, F. N. (2015). PEREMPUAN MADURA: “Mengada” Ditegah Himpitan budaya Matrilokal dan Kekuasaan Patriarkat. In Surokim (Ed.), *Madura: Masyarakat, Budaya, Media, Politik*. Elmatara.
- Rochana, T. (2012). ORANG MADURA: SUATU TINJAUAN ANTROPOLOGIS. *Humanus*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/jh.v11i1.622>
- Sa’dan, M. (2015). Merawat Bumi dengan Semangat Spiritualitas Ekofeminis: Studi Kasus Longsor Banjar Negara. In *Ekofeminisme III tambang, perubahan iklim dan memori rahim*. Jalasutra.
- Schechner, R. (2006). *Performance Studies an Introduction*. Routledge.
- Soegianto. (2003). *Kepercayaan Magi dan Tradisi dalam Masyarakat Madura*. Penerbit Tapal Kuda.
- Soeratno, S. C. (2006). Eksistensi Perempuan dalam Novel Eye Jane Eyre Karya Charlotte Bronte: Tinjauan Kritik Karya Feminisme. *Jurnal Humanika*, 9 No., 125–137.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

- Sunarti, Bafadhal, A. S., & Sulisty, M. C. W. (2022). Pembuatan Dan Pendampingan Pengelolaan Website Resmi Museum Brawijaya Sebagai Diseminasi Memori Kolektif Dan Nilai-Nilai Nasionalisme. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1).
- Tanzeh, S. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Elkaf.
- Tong, R. P. (2006). *FEMINIST THOUGHT Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Jalasutra.
- Winangun, Y. M. W. (1990). *Masyarakat Bebas Struktur lLiminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Kanisius.
- Wiyatmi. (2017). *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*. Cantrik Pustaka.

Sumber Data Desa:

Profil Desa Marengan Laok.

Narasumber :

Sahirudin, Ketua pelaksana ritual *Rokat Tase'*, 55 tahun, laki-laki.

Abdul, warga Desa Marengan Laok, 50 tahun, Laki-Laki.

Hurri, Warga Desa Marengan Laok, 23 tahun, Laki-laki.

Mai, Penyiap Sesaji, 47 tahun, Perempuan.

Nursiti, Penyiap Sesaji, 47 tahun, Perempuan.

Bukarsah, Warga desa Kertasada, 65 tahun, Laki-laki.

Subakri, pelaku ritual *Rokat Tase'*, 53 tahun, Laki-laki.